

**STUDI TENTANG PENGENDALIAN BIAYA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA WISMA
HERAWATI DI KABUPATEN WAJO
(STUDI KASUS)**



**UNIVERSITAS
BOJOWA**

OLEH

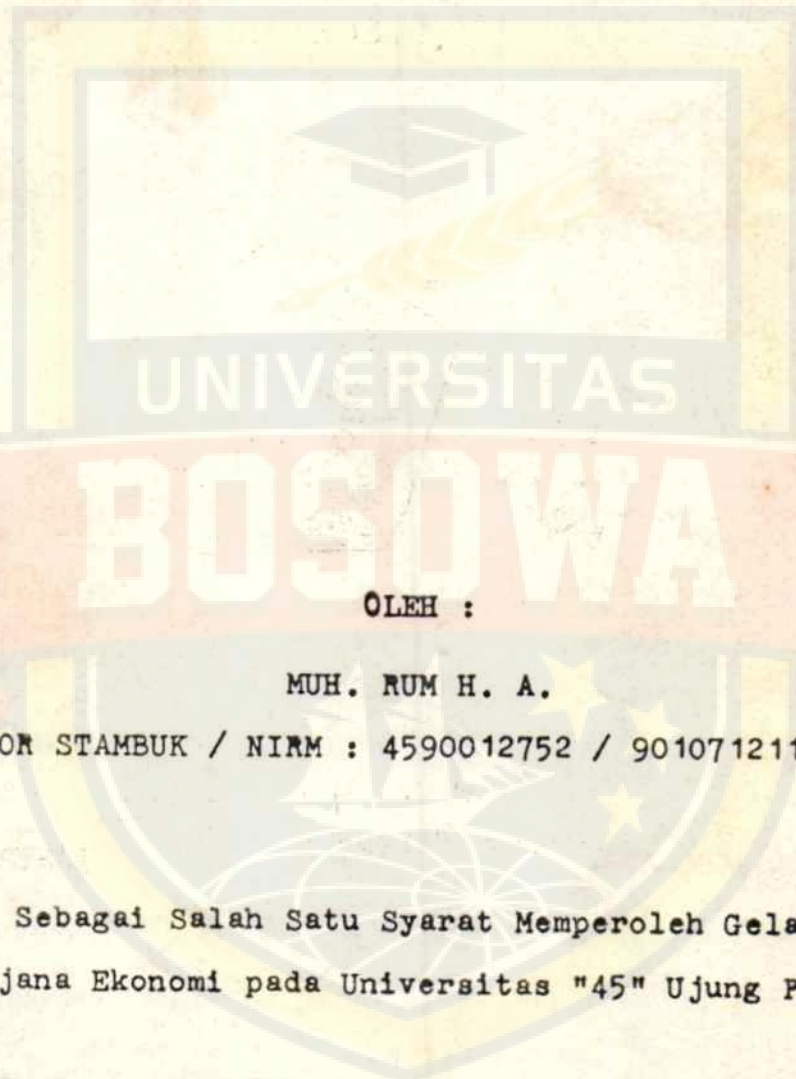
MUH. RUM H. A.

NO. STB/NIRM : 4590012752 / 90107121106347

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG

1994

STUDI TENTANG PENGENDALIAN BIAYA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PADA WISMA HERAWATI
DI KABUPATEN WAJO



OLEH :

MUH. RUM H. A.

NOMOR STAMBUK / NIRM : 4590012752 / 90107121106347

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Ujung Pandang

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

U N I V E R S I T A S "45"

U J U N G P A N D A N G

1 9 9 4

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG PENGENDALIAN BIAYA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA WISMA
HERAWATI DI KABUPATEN WAJO

NAMA MAHASISWA : MUH. RUM.H.A.

NUMOR STB / NIRM : 4590012752 / 90107121106054

JURUSAN : MANAJEMEN


PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN

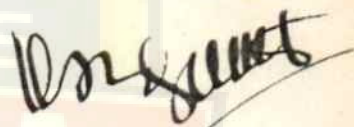
Ujung Pandang, 7 Mei 1994

MENYETUJUI:

Pembimbing I


Pembimbing II



PROF. DR. H.A. KARIM SALEH


MARDJUNI, SE

MENGETAHUI dan MENGESAHKAN:

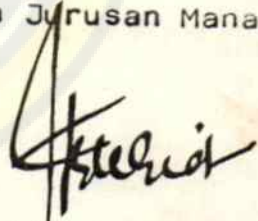
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Ujung Pandang


Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"


DRS. PALIPADA PALISURI

Nip. 131 638 994

Ketua Jurusan Manajemen


H. MUH. IDRIS, SE

Tanggal Pengesahan : _____

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 1994

Skripsi Atas Nama : Muh. Rum H. A.

No. Stambuk/Nirm : 4590012752/90107121106347

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN :

1. PENGAWAS UMUM :

PROF.MR.DR.H.A. ZAINAL ABIDIN FARID (.....)

(Rektor Universitas "45")

PROF. DR. H. A. KARIM SALEH (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi Unhas)

2. K E T U A : DRS. PALIPADA PALISURI (.....)

3. SEKRETARIS : A. SIMPURSIH, SE. (.....)

4. P E N G U J I :

1. PROF. DR. H. A. KARIM SALEH (.....)

2. DRS. FATTAH KADIR, SU. (.....)

3. DRS. SUHARWAN, SU. (.....)

4. H. MUH. IDRIS, SE. (.....)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., berkat Rahmat dan Karunianya, sehingga dapatlah penulis menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis sadar bahwa tulisan ini tidak mungkin akan selesai tanpa peran serta dari berbagai pihak, sehingga pada tempatnyalah penulis patut menghanturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- 1). Bapak Dr. H. Djabir Hamzah, MA dan Bapak Marjuni, SE yang masing-masing sebagai pembimbing, dengan keihlasan hati telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan dorongan kepada penulis sampai tulisan ini selesai.
- 2). Bapak dan Ibu Dosen, rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah banyak memberikan bahan masukan dan bantuan baik berupa moril maupun materil sehingga tulisan ini dapat selesai.
- 3). Bapak Drs. Palipada Palisuri selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ramli Manrapi, SE, MSi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bapak H. Muh. Idris, SE selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan ini.
- 4). Bapak Muh. Arfah, SH selaku Pimpinan Wisma Herawati, Ibu

H. Soehrah selaku Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan serta seluruh Staf dan Karyawannya yang telah bersedia memberikan keterangan dan informasi bagi penulis dalam pengumpulan data.

- 4). Dan yang terakhir Ayahanda H. Akil Ali Almarhum, Ibunda H. Soehrah, Saudara-Saudara dan teristimewa Buat Saudari Rosdiana, SH, serta seluruh kerabat keluarga yang telah banyak berkorban memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Semoga bantuan dari semua pihak ini, senantiasa diberikan Rahmat dan Hidayah-Nya oleh Allah SWT., semoga ... Amin.

Ujung Pandang, 5 Mei 1994

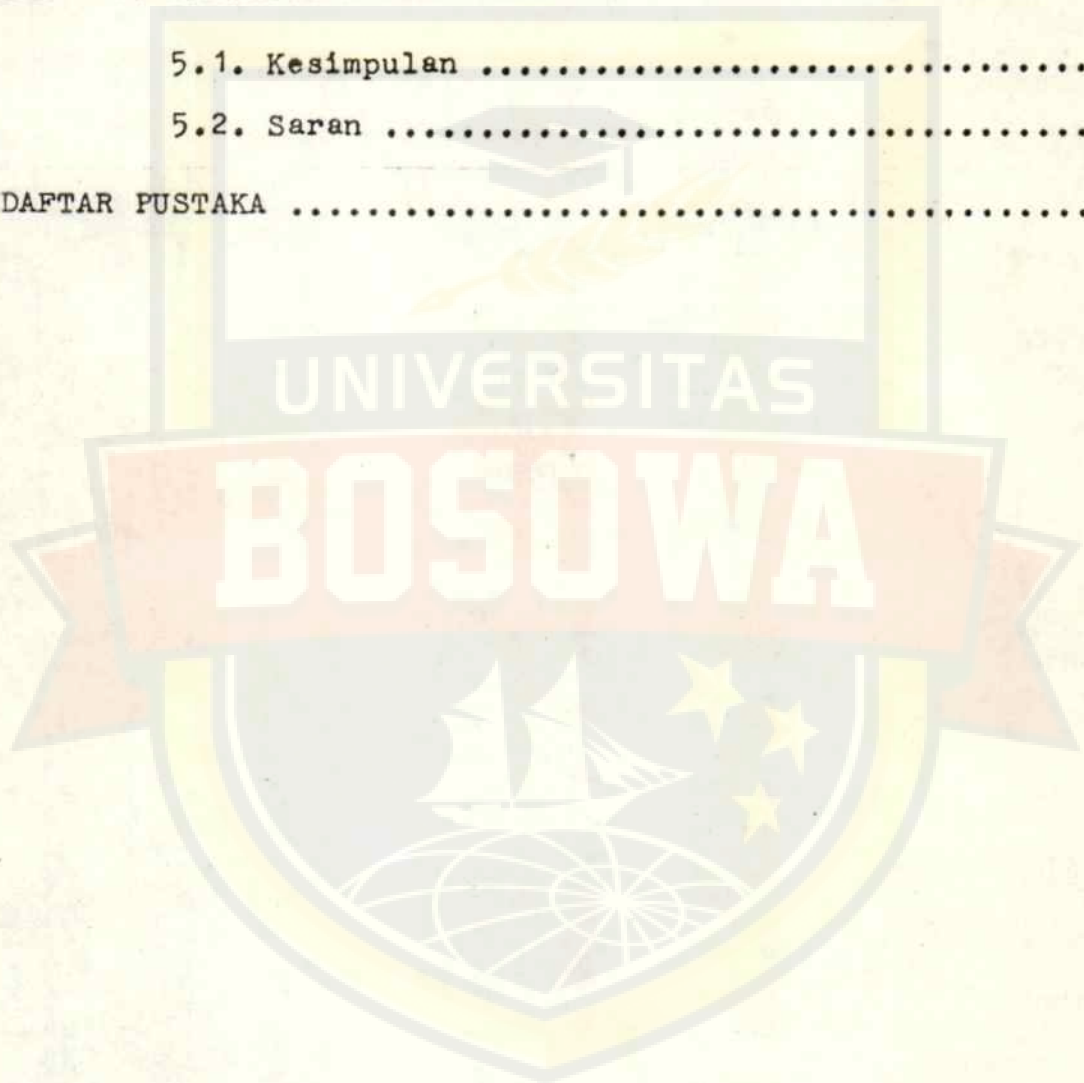
Penulis,

DAFTAR ISI

	<u>Hal.</u>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKHEMA	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	5
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Kegunaan	6
1.4. Hipotesis	6
BAB II. KERANGKA TEORI	7
2.1. Pengertian Standar	7
2.2. Pengertian Biaya	10
2.3. Pengertian Biaya Standar	20
2.3.1. Tujuan Biaya Standar	23
2.3.2. Perbandingan Antara Anggaran Dengan Standar	25
2.3.3. Menetapkan Standar	27

	<u>Hal.</u>
2.4. Pengertian Harga Pokok	28
2.4.1. Tujuan Penetapan Harga Pokok	29
2.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok	31
2.4.3. Proses Cost Method	32
2.5. Peranan Dan Fungsi Pengendalian	33
2.6. Analisis Regresi Linier Sederhana	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Daerah Penelitian	39
3.2. Sumber Dan Cara Pengumpulan Data	40
3.2.1. Sumber Data	40
3.2.1. Cara Pengumpulan Data	41
3.3. Peralatan Dan Metode Analisis	41
3.4. Kerangka Operasional.....	42
BAB IV. STUDI TENTANG PENGENDALIAN BIAYA DALAM MENING-	
KATKAN PENDAPATAN PADA WISMA HERAWATI DI KABU-	
PATEN WAJO	45
4.1. Klasifikasi Biaya Perusahaan	45
4.1.1. Biaya Tetap (Fixed Cost)	46
4.1.2. Biaya Variabel (Variable Cost)	46
4.1.3. Jumlah Pendapatan Perusahaan	47
4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana	54
4.2.1. Analisis Pendapatan Perusahaan	57
4.2.2. Analisis Standar Biaya Perusahaan .	60

	<u>Hal.</u>
4.3. Analisis Comparative	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

	<u>Hal.</u>
Tabel 1. Perbandingan Antara Jumlah Penerimaan Dan Pengeluaran Wisma Herawati di Kabupaten Wajo Tahun 1989 - 1993	4
2. Perincian Jumlah Biaya Tetap, Biaya Variabel Dan Biaya Total Pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo Periode Tahun 1989 - 1993	48
3. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tipe Kamar Wisma Herawati di Kabupaten Wajo Tahun 1989 - 1990 ..	50
4. Tarif Sewa Kamar Berdasarkan Tipe Kamar Wisma Herawati di Kabupaten Wajo Tahun 1989 - 1993 ..	51
5. Jumlah Penerimaan Berdasarkan Tipe Kamar Wisma Herawati di Kabupaten Wajo Tahun 1989 - 1993 ..	52
6. Jumlah Pendapatan Wisma Herawati Di Kabupaten Wajo Periode Tahun 1989 - 1993	53
7. Analisis Regresi Linier Sederhana	58
8. Analisis Pendapatan Perusahaan	60
9. Analisis Standar Biaya Perusahaan	62
10. Analisis Comparative Untuk Pendapatan	64
11. Analisis Comparative Untuk Biaya	65

DAFTAR SKHEMA

Hal.

Skhema 1. Siklus Kendali Manajemen (SKM) Untuk Penentuan Tolok Ukur (Standar) Dan Sasaran Jenis Produk .	9
2. Bagan Pengendalian Biaya	35





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi perkembangan dan kemajuan perekonomian serta meningkatnya ketidak pastian dewasa ini, menarik perhatian banyak orang di bidang manajemen khususnya pada bagian perencanaan. Perencanaan adalah merupakan salah satu fungsi dari manajemen dan merupakan yang terpenting dalam keseluruhan kegiatan manajemen, dan dianggap mampu melihat peluang baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang untuk dapat meningkatkan kegiatan suatu usaha. Peluang tersebut hanya dapat dicapai bilamana manajemen mampu menyusun proyeksi yang tepat.

Setiap pemilik perusahaan atau manajer suatu perusahaan senantiasa berkeinginan agar perusahaan yang dikelolanya cenderung mengalami kemajuan atau tingkat keuntungannya dapat meningkat terus dari waktu ke waktu. Akan tetapi keinginan tersebut belum tentu dapat terpenuhi, karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi penjualan (Penawaran akan jasa penginapan) dan faktor-faktor tersebut ada yang dapat dikendalikan oleh produsen (Pemilik Jasa Penginapan) yang sifatnya intern dan ada pula yang tidak dapat dikendalikan karena sifatnya extern, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu manajer dituntut untuk selalu tanggap dalam menyusun perencanaan atau rencana kerja perusahaan ser-

ta mampu bertindak secara kritis dalam rangka menyesuaikan rencana dan proyeksi yang telah disusun dengan keadaan lingkungan perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa, kesuksesan suatu perusahaan tergantung pada keterampilan dan kecapan dalam pengambilan keputusan, berdasarkan pengalaman manusia serta perilaku manusia itu sendiri entah berperan sebagai eksekutif/manajer ataupun sebagai karyawan/bawahan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa manusia sebagai salah satu sumber daya perusahaan, merupakan penentu sukses atau gagalnya perusahaan mencapai sasaran dan tujuannya. Untuk itu fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan yakni fungsi produksi, pemasaran, keuangan dan personalia sangat perlu diperhatikan agar dalam setiap kegiatan dapat saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Dalam bahasan ini, penulis mengkhususkan pada fungsi keuangan, khususnya masalah pengendalian biaya guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Dari pendapatan yang diperoleh tersebut diharapkan akan mampu untuk membiayai kegiatan usahanya.

Dengan melihat kenyataan sekarang ini, jasa penginapan Wisma Herawati yang didirikan oleh H. Akil Ali Almarhum sejak tahun 1978 terletak di jalan Jenderal Achmad Yani No. 20 Sengkang Kabupaten Daerah Tingkat II Wajo mempunyai prospek yang cukup cerah, mengingat letaknya yang cukup strategis (ditengah kota Sengkang). Dari hasil pengamatan penulis terlihat bahwa dalam hal pengelolannya masih bersifat kekeluargaan (tradi-

sional), umumnya dalam penetapan biaya hanyalah dalam bentuk perkiraan atau kebiasaan-kebiasaan pada masa lalu, sehingga biaya yang direncanakan biasanya menyimpang dari apa yang diperkirakan sebelumnya dan sebagai konsekuensinya maka perolehan akan pendapatanpun semakin tak menentu.

Sebagai ilustrasi dari uraian tersebut di atas, maka secara kuantitatif dapat diperhatikan tabel 1 ; Perbandingan antara jumlah penerimaan dan pengeluaran Wisma Herawati di Kabupaten Wajo tahun 1989 - 1993 pada halaman berikutnya.

Dari data pada tabel 1 tersebut, terlihat bahwa untuk tahun 1989 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 52.000.000,- dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 38.000.000,-, maka jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 13.200.000,- per 4.200 pengunjung. Tahun 1990 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 56.000.000,- dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 40.000.000,-, maka jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 16.000.000,- per 4.500 pengunjung. Tahun 1991 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 56.750.000,- dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 40.400.000,-, maka jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 17.350.000,- per 4.600 pengunjung. Tahun 1992 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 56.250.000,- dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 40.000.000,-, maka jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 16.250.000,- per 4.500 pengunjung. Dan untuk tahun 1993 dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 57.820.000,- dan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 40.590.000,-, maka jumlah pendapatan yang

TABEL 1
 PERBANDINGAN ANTARA JUMLAH PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
 WISMA HERAWATI DI KABUPATEN WAJO
 PERIODE TAHUN 1989 - 1993

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Jumlah			Pendapatan
	Pengunjung (Orang)	Penerimaan	Pengeluaran	
1989	4.200	52,00	38,80	13,20
1990	4.500	56,00	40,00	16,00
1991	4.600	57,75	40,40	17,35
1992	4.500	56,25	40,00	16,25
1993	4.647	58,62	40,59	18,03
Jumlah	22.447	280,62	199,79	80,83

Sumber : Wisma Herawati Sengkang, 1993.

diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 18.030.000,- per 467 pengunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti ; Studi pengendalian biaya dalam meningkatkan pendapatan pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo. Mengingat dengan melakukan pengendalian biaya yang tepat, maka dapatlah diketahui standar biaya pengeluaran Wisma dan dengan sendirinya peningkatan akan laba dapat tercapai.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, maka dapatlah penulis merumuskan pokok permasalahan yang dihadapi oleh Wisma Herawati sebagai berikut :

Apakah dengan menetapkan standar biaya yang tepat pada Wisma Herawati dapat meningkatkan pendapatan.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan :

- (1). Untuk mengetahui apakah dengan penetapan standar biaya yang tepat dapat meningkatkan pendapatan Wisma Herawati.
- (2). Untuk melihat perbandingan antara jumlah biaya yang direncanakan dengan yang terealisasi.
- (3). Untuk memberikan sumbangan pemikiran pada Wisma Herawati dalam menetapkan standar biaya, sehingga memudahkan pihak pimpinan dalam pengambilan keputusan.

1.3.2. Kegunaan :

- (1). Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan dan mengendalikan biaya dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha untuk masa kini dan mendatang.
- (2). Sebagai bahan acuan dalam menetapkan dan merencanakan laba untuk masa yang akan datang.
- (3). Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya pimpinan Wisma Herawati dalam rangka pengembangan suatu usaha.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Diduga, dengan menyusun anggaran untuk menetapkan standar biaya, maka dapat diketahui realisasi biaya yang efisien.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Standar

Bila diperhatikan setiap perusahaan baik besar maupun kecil yang melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuannya mempunyai target. Target yang penulis maksudkan adalah tolok ukur untuk menilai (mengevaluasi) apakah rencana yang telah ditetapkan sebelumnya telah dilakukan sepenuhnya. Bilamana biaya periode berjalan berbeda dengan biaya sebelumnya dalam bentuk yang tidak menguntungkan, maka harus diperhatikan bahwa manajer harus segera mengeliminasi hal tersebut agar tidak memakan biaya yang terlalu besar. Disamping itu juga ditunjukkan bahwa manajer memenuhi tanggung jawab tidak hanya menjaga fluktuasi ini dan mencoba mengoreksinya, akan tetapi juga mempertimbangkan semua cara pengendalian biaya yang memungkinkan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan pengertian standar yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan penulis.

Menurut Adolph Matz dan Milton Usry (1983 ; 125) dalam bukunya "Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengawasan", mengemukakan bahwa :

"Standar adalah merupakan alat pengukur yang membawa perhatian kita kepada variance (penyimpangan) biaya."

Selanjutnya Ir. Rusli Syarif (1990 ; 33) dalam bukunya "Peningkatan Produktivitas Terpadu", mengemukakan sebagai berikut :

"Standardisasi (tolok ukur) yaitu yang merupakan kriteria-kriteria sasaran yang harus dicapai, sekaligus ini akan digunakan untuk pedoman pengecekan dan hasil yang akan diperoleh".

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapatlah diketahui betapa pentingnya standar (tolok ukur) dalam kegiatan (upaya) pencapaian tujuan.

Namun untuk lebih jelasnya marilah kita coba untuk memperhatikan skhema 1 ; Siklus Kendali Manajemen (SKM) untuk proses penentuan tolok ukur (standar) dan sasaran jenis produk dan jasa pada halaman berikutnya.

Pada skhema 1 tersebut, menguraikan tentang siklus kendali manajemen (SKM) untuk menentukan tolok ukur (standar) dan sasaran jenis produk/jasa, yang mana inti permasalahan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

1). Sasaran

Yaitu merupakan suatu konsekuensi yang akan diharapkan dari hasil yang diperoleh dari usaha yang dilakukan.

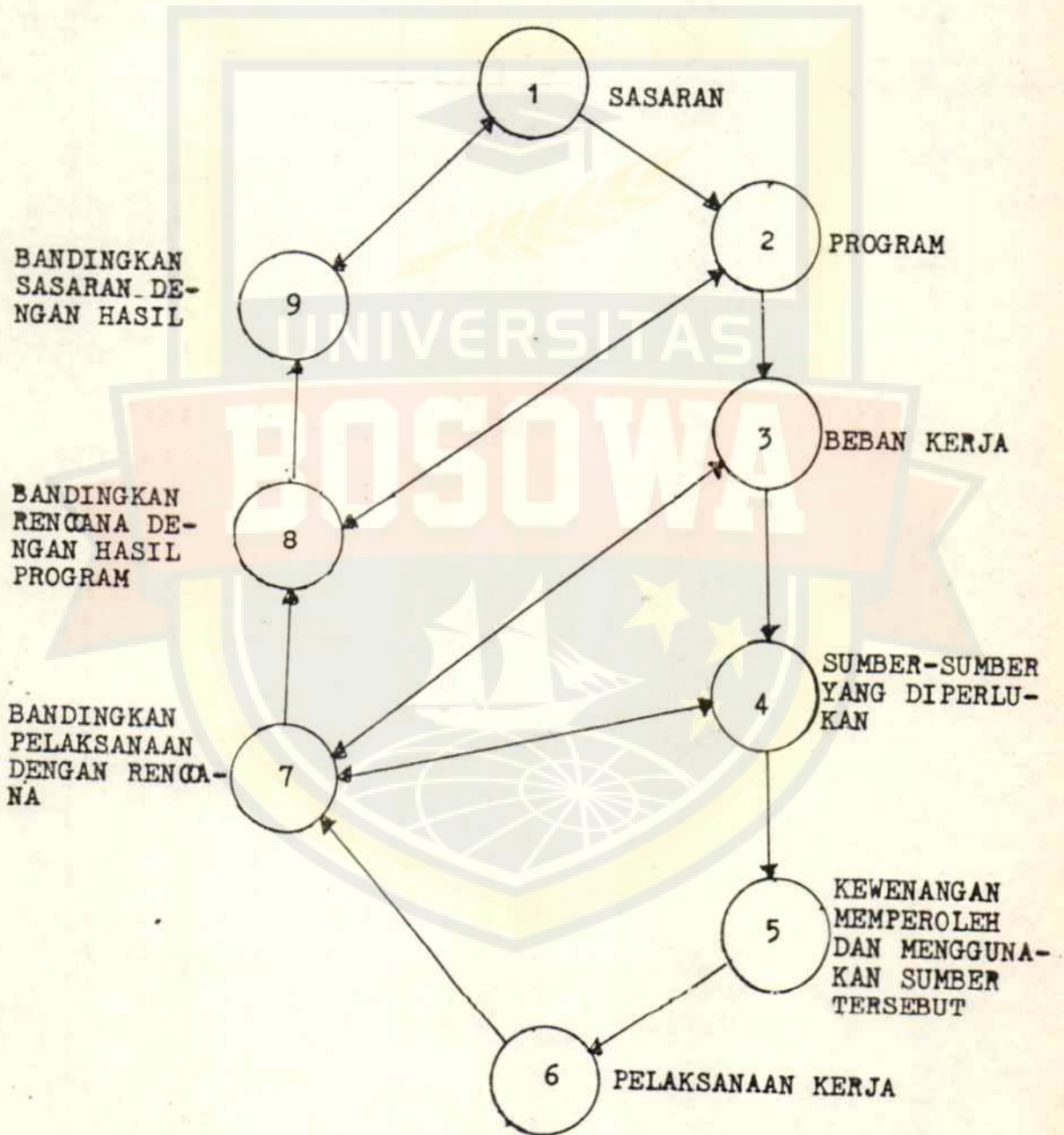
2). Program

Yaitu merupakan visualisasi out put (Produk keseluruhan) yang dinyatakan dalam hasil-hasil utama yang kemudian dijabarkan ke dalam kelompok out put dan kemudian dijabarkan lagi komponen out putnya.

3). Beban Kerja

SKHEMA 1

SIKLUS KENDALI MANAJEMEN (SKM) UNTUK PENENTUAN TOLAK UKUR (STANDAR) DAN SASARAN JENIS PRODUK



Yaitu hasil visualisasi tentang tugas-tugas masing-masing komponen out put, kemudian dijabarkan menjadi elemen-elemen tugas dan akhirnya dijabarkan lagi menjadi elemen-elemen gerak.

Berdasarkan atas pendapat-pendapat tersebut di atas, dapatlah penulis simpulkan bahwa standar adalah merupakan penentuan tolok ukur yang mana harus memiliki kriteria-kriteria sasaran yang dicapai dan sekaligus akan dipergunakan untuk pedoman pengecekan terhadap hasil yang akan diperoleh.

2.2. Pengertian Biaya (Cost)

Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap perusahaan tentunya memerlukan sejumlah biaya. Makin besar jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatannya, maka makin besar pula kemungkinan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu manajer harus teliti dalam menetapkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Biaya secara keseluruhan merupakan suatu pegangan yang digunakan dalam menetapkan standar biaya untuk dibebankan pada hasil produksi jasa yang dihasilkan. Bilamana dalam mengadakan penetapan standar biaya yang kurang tepat, akan dapat memberikan gambaran yang keliru tentang penetapan tarif jasa penginapan dan bila hal ini terjadi dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan dalam proses pengambilan keputusan

san, setiap kebijaksanaan yang akan dilaksanakan masalah biaya merupakan masalah yang selalu dipertimbangkan dengan teliti, jika dihubungkan dengan masalah pendapatan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para sarjana.

Adapun pengertian biaya menurut Supriyono (1982 ; 14) dalam bukunya "Akuntansi Biaya ; Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok", mengemukakan :

"Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan dipakai sebagai pengurangan penghasilan".

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa, biaya merupakan suatu pengorbanan untuk mendapatkan penghasilan dan biaya merupakan pula pengurangan dari penghasilan.

Selanjutnya Mulyadi (1986 ; 3) dalam bukunya "Akuntansi Biaya ; Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya", mengemukakan :

"Di dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat meliputi empat hal, sebagai berikut :

- 1). Biaya dinyatakan dalam satuan moneter

- 2). Biaya dapat terjadi dalam waktu lampau
- 3). Biaya yang kemungkinan akan terjadi
- 4). Biaya berkatitan dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Hartanto (1981 ; 4) dalam bukunya "Akuntansi Untuk Usahawan", mengemukakan :

"Tak ada satu konsep biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan. Dalam penggunaan kata 'Biaya' kita harus melihat tujuan yang hendak kita capai dengan menggunakan konsep sesuai dengan tujuan itu".

Berdasarkan definisi di atas, biaya dapat dikelompokkan atas beberapa konsep biaya untuk berbagai macam tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1). Konsep biaya untuk menghitung biaya unit, menilai persediaan dan menghitung laba yang terdiri :
 - (1). Biaya pabrikasi dan biaya pemasaran
 - (2). Biaya dan Ongkos
 - (3). Biaya per unit dan biaya total
- 2). Konsep biaya untuk perencanaan dan pengawasan :
 - (1). Biaya variabel dan biaya tetap
 - (2). Biaya yang dapat dikendalikan dan
 - (3). Biaya yang tidak dapat dikendalikan.
- 3). Konsep biaya untuk pembuatan keputusan (biaya relevan)

Selanjutnya D. Hartanto (1981 ; 75) dalam bukunya "Akuntansi Untuk Usahawan", mengemukakan tentang pengertian antara biaya (cost) dan ongkos (expenses), bahwa :

"Biaya (cost) adalah biaya-biaya yang dianggap akan mem-

beri manfaat (service potensial) diwaktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. Sebaliknya ongkos (expenses) atau expired cost adalah biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi. Karena jenis-jenis biaya ini tidak dapat memberi manfaat lagi diwaktu yang akan datang, maka tempatnya diperkirakan rugi laba".

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sejumlah pengeluaran tidaklah seluruhnya dapat digolongkan sebagai biaya, sehingga dengan demikian tidak semua pengeluaran perusahaan dapat dianggap sebagai biaya. Dan untuk itu biaya yang termasuk expired cost dicantumkan dalam rugi laba, sedangkan biaya yang termasuk unexpired cost dicantumkan dalam neraca.

Dari sekian pendapat tentang biaya di atas terlihat formulasi yang berbeda-beda, namun pada hakekatnya adalah sama yang diartikan sebagai suatu pengeluaran yang diharapkan akan mendatangkan hasil yang lebih besar dari apa yang telah dikeluarkan pada waktu yang lalu.

Di dalam mengelola perusahaan, manajer membutuhkan informasi biaya yang lengkap. Untuk itu, terlebih dahulu diadakan pengklasifikasian biaya sesuai dengan kriteria dari masing-masing biaya tersebut.

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya, yaitu :

- 1). Biaya Tetap (Fixed Cost)

Adalah biaya jumlah totalnya tetap konstan, tidak berpengaruh dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

2). Biaya Variabel (Variable Cost)

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3). Biaya Semi Variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Untuk menentukan standar biaya (Standar Cost) sebaiknya semua biaya yang terjadi harus dapat diklasifikasikan secara tepat menjadi :

- (1). Biaya Tetap (Fixed Cost).
- (2). Biaya Variabel (Variable Cost).
- (3). Biaya Semi Variabel.

Oleh karena itu berikut ini penulis akan mengutip beberapa pendapat dari para ahli yang membahas tentang biaya yang bertujuan untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1974 ; 48) mengemukakan bahwa :

"Biaya (Cost) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk konstan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa-jasa yang diperoleh atau akan diperoleh".

Selanjutnya menurut Supriyono (1982 ; 28) dalam bukunya



"Akuntansi Biaya ; Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok",
mengemukakan karakteristik dari masing-masing biaya sebagai
berikut :

"Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah jumlah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding, sampai dengan ting-

kat kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan perusahaan".

Kemudian D. Hartanto (1981 ; 74) dalam bukunya "Akuntansi Untuk Usahawan", membahas tentang perilaku biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel, mengemukakan :

"a. Biaya variabel

Ialah biaya yang sebagai keseluruhannya ikut berubah dengan perubahan volume produksi atau volume penjualan.

b. Biaya tetap atau konstan (fixed cost)

Ialah biaya yang sebagai keseluruhan tidak berubah dengan perubahan volume.

c. Biaya semi variabel

Ialah biaya yang sebagai keseluruhan ikut berubah dengan perubahan volume tetapi tidak sejauh seperti biaya variabel. Biaya ini biasanya merupakan campuran dari biaya tetap dan biaya variabel".

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah bila terjadi perubahan volume penjualan atau volume produksi dalam kapasitas tertentu, biaya variabel merupakan biaya yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan biaya semi variabel, merupakan campuran dari biaya tetap dan biaya variabel, tetapi perubahannya tidak seperti biaya variabel.

Disamping biaya tetap dan biaya variabel dikenal pula biaya semi variabel. Biaya ini merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah, tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume kegi-

atan. Didalam menentukan standar biaya, biaya ini dapat dimasukkan kedalam biaya tetap atau kedalam biaya variabel.

Pemisahan biaya variabel kedalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, oleh Mulyadi (1981 ; 61) dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

"1. Pendekatan historis (historical approach)

Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa biaya masa lalu, yaitu menganalisa data yang berhubungan antara tingkah laku biaya dengan volume kegiatan di-masa lalu.

2. Pendekatan Analisis

Ditentukan atas kerja sama antara orang-orang tehnik dan staf penyusun anggaran untuk mengadakan penyelidikan tiap-tiap fungsi kegiatan atau pekerjaan guna menentukan pentingnya fungsi tersebut".

Di dalam menetapkan standar biaya perusahaan, maka data biaya yang digunakan adalah data biaya tetap dan data biaya variabel.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan pendapat dari Suhardi Sigit (1979 ; 4) dalam bukunya "Analisa Break Even" bahwa :

"Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan, sedangkan biaya variabel adalah jenis-jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan".

Menurut Abas Kartadinata (1983 ; 75) dalam bukunya "Pembelanjaan Pengantar Manajemen", mengemukakan tentang biaya

tetap dan biaya variabel, sebagai berikut :

"1. Biaya Tetap atau Konstan

Yakni biaya yang dalam batas kapasitas tertentu dari perusahaan tidak berubah jumlahnya.

2. Biaya Variabel

Yakni biaya yang jumlahnya meningkat bersamaan dengan naiknya jumlah unit yang diproduksi."

Yang termasuk golongan biaya tetap pada umumnya adalah depresiasi aktiva tetap, bunga, hutang, gaji pegawai, gaji pimpinan, biaya administrasi Wisma Herawati. Sedangkan yang tergolong biaya variabel pada umumnya adalah biaya konsumsi dan upah tenaga kerja langsung berdasarkan jumlah penginap di Wisma Herawati.

Menurut Mulyadi (1984 ; 54) dalam bukunya "Akuntansi Biaya Untuk Manajemen", mengemukakan bahwa :

"Biaya tetap dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1. Biaya tetap yang dalam jangka pendek dapat berubah, misalnya : gaji manajer produksi, pemasaran dan keuangan serta pembukuan.
2. Biaya tetap yang dalam jangka panjang tetap konstan, misalnya : biaya depresiasi dan sewa kantor yang dikontrakkan untuk jangka panjang."

Dan yang terakhir menurut Abas Kartadinata (1983 ; 75) dalam bukunya "Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan", mengemukakan tentang biaya variabel sebagai berikut :

"Biaya variabel dapat kita bagi lebih lanjut dalam :

1. Biaya variabel proporsional

Yakni biaya variabel yang naiknya sebanding dengan

volume produksi.

2. Biaya variabel progressif proporsional

Yakni biaya variabel yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan kenaikan volume produksi.

3. Biaya variabel yang degressif proporsional

Yakni biaya yang meningkat lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan volume produksi, misalnya : biaya pemesanan barang-barang."

Untuk keperluan analisa penetapan standar biaya diasumsikan bahwa biaya variabel naiknya berbanding lurus dengan jumlah pengunjung Wisma dengan kata lain diasumsikan bahwa semua biaya variabel adalah variabel proporsional.

Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebenarnya sulit dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar variabel dan benar-benar tetap. Suatu biaya digolongkan sebagai biaya variabel apabila asumsi berikut ini dipenuhi, yaitu :

- 1). Bahwa tarif sewa kamar berubah.
- 2). Bahwa metode dan prosedur pelayanan tidak berubah.
- 3). Bahwa tingkat efisiensi tidak berfluktuasi.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para sarjana di atas dengan uraian tentang biaya tetap dan biaya variabel dihubungkan dengan kegiatan dan aktivitasnya dalam perusahaan, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara keseluruhan tidak turut mengalami perubahan dengan perubahan volume kegi-

atan perusahaan dalam kapasitas tertentu, sedangkan biaya variabel adalah biaya-biaya yang secara keseluruhan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan volume kegiatan dalam suatu kapasitas tertentu.

2.3. Pengertian Biaya Standar (Standar Cost)

Dari uraian pada sub bab sebelumnya telah diuraikan tentang pengertian biaya secara umum dalam mana semua pengobanan nyata adalah biaya. Jadi di dalamnya masih terdapat biaya standar dan pemborosan.

Untuk itu diperlukan adanya ketepatan atau ketelitian dalam menentukan pengorbanan-pengorbanan mana yang dapat digolongkan sebagai biaya.

Oleh karena itu agar perusahaan dapat bekerja dengan sebaik mungkin supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka setiap Pimpinan perusahaan memerlukan patokan mengenai jumlah pengorbanan mana yang harus dikeluarkan agar perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang bekerja secara baik atau efisien.

Untuk mendapatkan suatu patokan biaya yang baik, maka para pengusaha harus mengetahui biaya-biaya mana yang perlu dan berapa besar dari masing-masing biaya itu. Oleh karena itu sebelum proses produksi dimulai, maka terlebih dahulu masing-masing unsur biaya harus dianalisa untuk mengetahui berapa besarnya masing-masing biaya seharusnya ditetapkan secara ilmiah. Uraian seperti ini biasa juga disebut

dengan biaya standar (Standard Cost).

Biaya standar merupakan target yang akan dituju dan sekaligus merupakan patokan yang dapat dipakai untuk mengukur dan menilai biaya yang sesungguhnya terjadi.

Berdasarkan patokan yang telah diketahui terlebih dahulu, maka manajemen dapat memperoleh informasi tambahan tentang kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan (Variance) yang mungkin terjadi. Kalau seandainya target tidak tercapai, maka manajemen dapat melakukan pengawasan yang lebih baik atas biaya produksi.

Untuk mendapatkan pengertian biaya standar yang lebih sempurna, berikut ini akan dikemukakan definisi para ahli, antara lain Horngren (1979 ; 168) dalam bukunya yang berjudul "Cost Accounting A Managerial Emphasis", mengemukakan bahwa :

"Standard cost are carefully predeternined cost ; they are target cost, that should be attained. Standard cost help to building budgets, gauge performance, obtain product cost, and save book keeping cost".

Dari pengertian tersebut di atas, maka biaya standar tidak lain adalah biaya yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun mengenai fungsi utama biaya standar adalah untuk mengukur efisiensi produksi yaitu dengan jalan membandingkan biaya standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses produksi dimulai dengan biaya yang sebenarnya terjadi pada proses produksi. Di samping itu biaya standar mempunyai juga fungsi lain yaitu sebagai alat pengendali.

Untuk lebih jelasnya lagi, Sumarso (1984 ; 297) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Suatu Pengantar", mengemukakan sebagai berikut :

"Biaya standar adalah biaya yang secara normal dianggap sebagai biaya yang seharusnya terjadi untuk memproduksi satu unit produk. Biaya ini ditetapkan sebelum biaya actualnya terjadi".

Selanjutnya menurut Adolph Matz dan Milton Usry (1983 ; 124) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengawasan", mengemukakan :

"Biaya standar (Standard Cost) adalah biaya yang sebelumnya telah ditentukan lebih dahulu untuk membuat satu atau beberapa kesatuan barang produksi selama periode tertentu di masa yang akan datang. Jadi biaya standar merupakan biaya yang direncanakan bagi suatu barang produksi untuk kegiatan perusahaan sekarang dan/atau yang akan datang.

Biaya standar mempunyai dua komponen : standar dan biaya. Suatu standar adalah seperti suatu norma dan apapun yang dianggap normal secara umum dapat diterima sebagai suatu standar".

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa biaya standar sebagai dasar pengawasan biaya dan sebagai dasar untuk mengukur efisiensi produksi sebelum mengadakan perbandingan dengan actual cost.

Dikatakan bahwa biaya standar sebagai ukuran efisiensi, karena dibuat sebelum proses produksi berlangsung, sedangkan

actual cost setelah proses produksi selesai dan merupakan biaya yang sebenarnya yang diperhitungkan dalam hasil produksi.

2.3.1. Tujuan Biaya Standar

Sebagaimana kita ketahui bahwa sistem biaya standar adalah untuk membantu merencanakan kegiatan operasi dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh dari keputusan manajer terhadap biaya dan laba perusahaan.

Adapun tujuan biaya standar (Standar Cost) adalah untuk :

- (1). Menetapkan Anggaran.
- (2). Mengendalikan biaya, mengarahkan dan mengukur efisiensi.
- (3). Menggalakkan kemungkinan-kemungkinan pengurangan biaya (penghematan).
- (4). Menyederhanakan prosedur pembiayaan dan menyajikan laporan biaya dengan cepat.
- (5). Membebaskan biaya-biaya yang telah dikeluarkan ke-material, barang yang sedang dikerjakan dan barang selesai yang ada di persediaan.
- (6). Menetapkan dasar-dasar perhitungan untuk pelelangan, kontrak dan harga jual.

Tercapai tidaknya pengendalian biaya sangat tergantung kepada pengetahuan kita akan biaya yang diduga akan dikeluarkan. Standar merupakan alat pengukur yang membawa perhatian kita kepada variance (penyimpangan) biaya. Para eksekutif dan pengawas menjadi sadar akan pentingnya biaya jika mereka tahu

akibat-akibatnya. Kesadaran akan pentingnya biaya ini menju-
rus kepada adanya kegiatan untuk mengurangi biaya dan bertin-
dak ekonomis di segala bidang usaha.

Penggunaan biaya standar untuk tujuan-tujuan akunting akan menyederhanakan prosedur pembiayaan dengan pengurangan pekerjaan juru tulis dan ongkos/biayaanya. Suatu sistem biaya standar yang lengkap selalu disertai dengan adanya standar-standar bagi kegiatan operasi produksi. Standar pro-
duksi atas perintah kerja, memerlukan standar kuantitas (jum-
lah) dari barang produksi dan jumlah barang yang diperlukan, yang kesemuanya itu dapat disiapkan sebelum produksi dimulai. Permintaan meterial, tiket jam kerja buruh dan kartu operasi dapat disiapkan sebelum produksi dimulai, dan biaya standar dapat disusun. Jika permintaan akan suku cadang diajukan ke-
gudang, mula-mula ditetapkan jumlah permintaan tersebut, di-
proses dan kemudian dibebankan ke biaya. Semakin distandarkan proses produksi semakin sederhana kegiatan-kegiatan clerical-
job. Laporan dapat dibuat secara sistematis untuk menyajikan informasi-informasi yang lengkap mengenai standar, biaya se-
ungguhnya dikeluarkan dan penyimpangannya.

Suatu arsip biaya standar yang lengkap untuk tiap-tiap bagian dan operasi akan menyederhanakan cara pembebanan biaya ke material, barang yang masih dikerjakan (dalam proses) dan barang jadi. Penggunaan biaya standar menstabilkan pengaruh dari biaya meterial. Pengajuan ikut tender, meneliti kontrak dan menetapkan harga jual akan makin mudah karena adanya bi-



aya standar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem biaya standar dapat dipergunakan baik untuk "proses order" maupun "Job order". Tetapi biasanya lebih sering dipergunakan di dalam pembiayaan proses karena penetapan standar-standar akan lebih praktis pada pekerjaan-pekerjaan yang rutin dan kontinu daripada pekerjaan-pekerjaan pesanan yang unik.

2.3.2. Perbandingan Antara Anggaran Dengan Standar

Anggaran (budget) adalah suatu cara untuk meneliti kebenaran dan ketepatan mengenai operasi dan pengendalian dari suatu perusahaan. Jika kita menyusun anggaran berdasarkan standar-standar material, buruh dan biaya tidak langsung (Overhead), maka terciptalah adanya suatu pengendalian dan pengurangan/penghematan biaya yang baik.

Standar-standar adalah mutlak diperlukan untuk menyusun suatu anggaran, karena baik standar maupun anggaran keduanya mempunyai tujuan yang sama (pengawasan oleh pimpinan), kadangkadang dirasakan keduanya sama dan tidak berfungsi jika terpisahkan. Pendapat ini didukung oleh suatu kenyataan bahwa keduanya mempergunakan biaya yang ditetapkan di muka untuk masa-masa yang akan datang. Baik anggaran maupun biaya standar memungkinkan kita membuat laporan untuk manajemen yang membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang ditetapkan di muka (dianggarkan).

Menyusun anggaran tanpa mempergunakan angka-angka biaya

standar tidak akan memperoleh suatu sistem pengendalian anggaran yang sesungguhnya. Angka-angka yang dipergunakan dalam membahas mengenai anggaran sekiranya dapat disusun dengan hati-hati dan dengan kerja sama yang baik antara bagian-bagian yang bersangkutan. Dalam keadaan yang demikian, anggaran tersebut tidaklah tepat jika dipergunakan sebagai ukuran dasar untuk membandingkannya dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Kekurangan ini ditutupi dengan cara melengkapinya dengan anggaran yang fleksibel (luwes), sehingga menjadi lebih baik. Dengan mempergunakan biaya standar persiapan penyusunan anggaran untuk setiap jumlah dan macam-macam barang produksi akan lebih cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan dengan demikian anggaran menjadi ringkasan dari standar macam-macam jenis biaya.

Perbedaan pokok antara anggaran dengan biaya standar terletak pada lingkupnya. Anggaran, yang merupakan daftar dari biaya-biaya yang diduga akan terjadi, dipakai sebagai alat untuk mengarahkan sehingga perusahaan akan selalu bergerak sesuai dengan arah yang telah digariskan sebelumnya. Sedangkan biaya standar, dilain pihak tidak menyebutkan biaya-biaya apa yang diharapkan akan terjadi, tetapi lebih menekankan kepada apa jadinya biaya-biaya itu jika pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan tertentu dicapai. Anggaran menekankan kepada volume dari pada usaha dan tingkat biaya yang harus dijaga jika perusahaan ingin beroperasi sesuai dengan yang dikehendaki. Standar biaya menentukan kepada tingkat dimana biaya harus dikurangi.

Jika biaya telah turun sampai kepada tingkat tersebut, laba akan meningkat.

2.3.3. Menetapkan Standar

Perhitungan biaya standar adalah berdasarkan standar fisik, diantaranya selalu dibahas ; dasar dan yang berlaku pada waktu ini (current). Standar dasar adalah tolok ukur yang dipergunakan untuk memperbandingkan baik yang diharapkan maupun yang sesungguhnya terjadi.

Current standar (standar yang berlaku) terdiri dari 3 macam yang meliputi :

- (1). Expected actual standard (Standar sebenarnya yang diharapkan)
Adalah standar yang disusun untuk tingkat operasi dan efisiensi yang diharapkan akan terjadi. Standar ini mendekati yang sesungguhnya terjadi.
- (2). Normal Standard (Standar normal)
Adalah standar yang disusun untuk tingkat operasi dan efisiensi yang normal, yang dimaksudkan sebagai suatu tantangan untuk dicapai.
- (3). Theoretical Standard (Standar teoritis).
Adalah standar yang disusun untuk tingkat operasi dan efisiensi yang ideal atau maksimum standar ini lebih merupakan sasaran-sasaran yang sebenarnya harus dicapai dan bukannya pelaksanaan yang dapat dicapai pada saat sekarang.

2.4. Pengertian Harga Pokok

Untuk mendapatkan pengertian harga pokok penulis mengemukakan beberapa definisi. Menurut Mulyadi (1986 ; 4) dalam bukunya "Akuntansi Biaya ; Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya", mengemukakan :

"Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva, atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan, disebut dengan istilah harga pokok".

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (1974 ; 40) dalam bukunya yang berjudul "Prinsip Akuntansi Indonesia" mengemukakan bahwa :

"Istilah 'Harga Pokok' disini berarti jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual".

Selanjutnya menurut Prof. Dr. Hadibroto (1984 ; 176) dalam bukunya yang berjudul "Masalah Akuntansi", mengemukakan :

"Harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk biaya untuk bahan-bahannya) atau barang setengah jadi sampai mencapai barang akhir untuk dijual".

Dan menurut Niswoger dan Fess (1983 ; 127) dalam bukunya "Prinsip-prinsip Akunting", mengemukakan bahwa :

"Harga pokok produksi sebuah barang terdiri atas bukan

saja harga bahan-bahan yang berujud tetapi juga banyak harga-harga yang dikeluarkan dalam mengubah bahan-bahan menjadi barang jadi yang siap untuk dijual".

Dari pengertian tersebut, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan harga pokok yaitu semua pengeluaran baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, mulai dari pembelian bahan sampai dengan barang tersebut siap untuk dijual.

Harga pokok itu ditetapkan dari kalkulasi. oleh karena itu penetapan harga pokok sama dengan tujuan penetapan biaya.

2.4.1. Tujuan Penetapan Harga Pokok

Pada uraian yang lalu dijelaskan mengenai biaya dalam hubungannya dengan harga pokok, berikut ini akan dikemukakan tujuan penetapan harga pokok. Menurut Matz (1983 ; 127) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengawasan", mengemukakan :

"Tujuan harga pokok adalah :

1. Promotion and measuring efficiency.
2. Controlling and reducing cost.
3. Simplifying procedures.
4. Setting selling price".

Selanjutnya D. Hartanto (1987 ; 73) dalam bukunya "Akuntansi Untuk Usahawan", mengemukakan pula bahwa tujuan penetapan harga pokok adalah :

- "1. Sebagai alat untuk perencanaan.
2. Sebagai alat untuk pengawasan.
3. Atau pengendalian biaya
4. Sebagai alat untuk memecahkan masalah khusus".

Dan menurut Winardi (1980 ; 149) dalam bukunya "Capital Selecta Biaya", mengemukakan :

"Tujuan harga pokok adalah :

1. Penentuan dasar bagi harga penawaran.
2. Dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan.
3. Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku.
4. Alat guna mengontrol efisiensi perusahaan".

Dengan melihat tujuan-tujuan daripada perhitungan harga pokok dari berbagai pendapat para ahli tersebut di atas, terlihat bahwa setiap ahli menggunakan ungkapan yang berlainan, namun pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1). Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- (2). Sebagai dasar dalam penentuan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.
- (3). Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca terutama yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- (4). Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa dengan ditetapkannya harga pokok, maka beberapa tujuan dicapai walaupun cara pengkalkulasian harga pokok oleh perusahaan, industri, perusahaan jasa dan lain sebagainya masing-masing berbeda, tetapi tujuan penetapan harga pokok dari berbagai perusahaan itu sama seperti yang dikemukakan oleh para ahli di atas.

2.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok

Sesuai dengan sifat perusahaan yang menjadi objek pembahasan dalam penulisan ini, adalah perusahaan jasa Penginapan Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, di mana produksinya dilakukan secara pesanan, maka metode pengumpulan biaya yang digunakan dalam kalkulasi harga pokok produksinya sesuai dengan sifat perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Niswoger dan Fess (1983 ; 132) dalam bukunya "Prinsip-prinsip Akunting", mengemukakan :

"Terdapat dua jenis sistem biaya yang utama bagi operasi pembuatan barang yaitu biaya pesanan dan biaya proses. Masing-masing sistem itu dipergunakan secara luas, dan seorang pembuat barang dapat mempergunakan suatu sistem biaya pesanan bagi beberapa diantara produk-produknya dan suatu sistem biaya proses bagi yang lain".

ad. 1. Job Order Cost Method

Job order cost method adalah cara penentuan harga pokok di mana produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya, misalnya perusahaan jasa penginapan. Perusahaan semacam ini akan memulai memproduksi setelah ada pesanan, di mana setiap pesanan mempunyai identifikasi tersendiri sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli, antara lain D. Hartanto (1983 ; 72) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Untuk Usa-

wan" mengemukakan :

"Job order cost method dipergunakan oleh perusahaan yang sekaligus mengerjakan beberapa pekerjaan (Job orders) yang dibuat berdasarkan spesifikasi permintaan si pemesan. Pada cara ini biaya untuk masing-masing produk harus dipisahkan, cara tentu saja hanya diperlukan jika masing-masing pekerjaan secara fisik dapat dibedakan satu dari yang lain."

Selain pendapat tersebut di atas, penulis juga mengutip pendapat Mazt dan Usry (1983 ; 92) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengawasan" yang mengemukakan tentang perusahaan-perusahaan yang menggunakan Job order cost sebagai berikut :

"Job order cost method is applicable to job work in factories, workshop, and repair as well as to work by builders, construction engineers, and printers".

Dari kedua pendapat ahli tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa job order cost method digunakan pada perusahaan yang bekerja berdasarkan pesanan seperti jasa penginapan.

2.4.3. Proses Cost Method

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sesuai dengan sifat perusahaan yang menjadi objek pembahasan dalam penulisan ini adalah industri jasa penginapan, yang produksinya dilakukan berdasarkan pesanan, maka metode pengumpulan biaya yang digunakan dalam mengkalkulasi harga pokok produksinya

adalah job order cost method.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis mencoba mengutip beberapa pendapat dari para ahli yang menguraikan tentang syarat-syarat perusahaan yang menggunakan metode process costing.

Untuk itu, pertama-tama penulis mengutip pendapat D. Hartanto (1987 ; 72) dalam bukunya "Akuntansi Untuk Usahawan" mengemukakan bahwa process costing dipergunakan :

- "a). Jika produk tidak dapat dibedakan secara fisik satu dengan yang lain.
- b). Jika hasil proses yang mendahului merupakan bahan untuk proses yang menyusul.
- c). Jika satu proses menghasilkan beberapa produk yang berbeda".

Selanjutnya penulis juga mengutip pendapat dari Horgren (1979 ; 577) dalam bukunya "Cost Accounting a Managerial Emphasis" yang mengatakan sebagai berikut :

"Process costing deals with the mass production of like units that usually pass in continous fashion through a series of produstion steps operation or process".

Dari kedua pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses costing digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang berproduksi massa,

2.5. Peranan Dan Fungsi Pengendalian

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, maka diper-

lukan pembiayaan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan usaha tersebut, olehnya itu diperlukan pengendalian biaya.

Pengendalian sebagaimana disebutkan Earl P. Strong (1987; 222) yang dikutip dalam buku "Manajemen Dasar", mengemukakan bahwa :

"Controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans".

Strong mengemukakan bahwa pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor produksi, agar proses sesuai dengan ketepatan rencana.

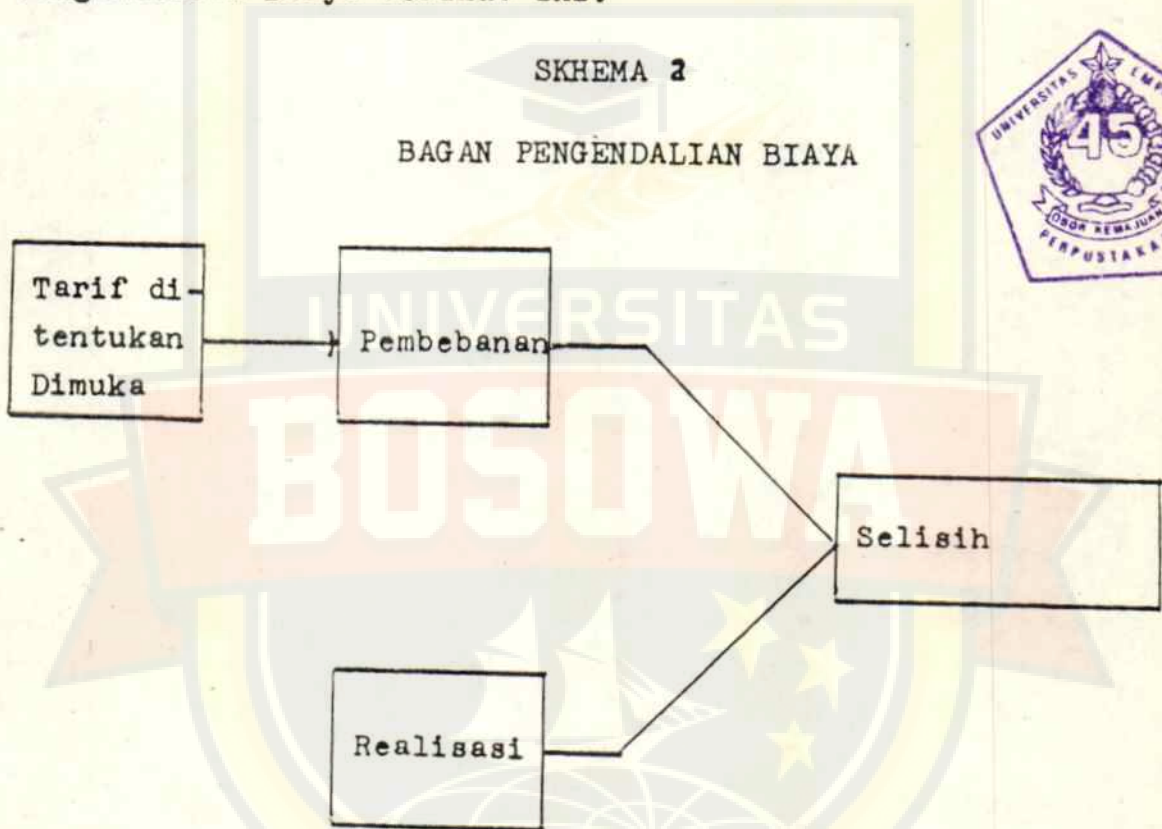
Baik buruknya sistem pengendalian terhadap biaya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha. Namun demikian sistem pengendalian biaya yang baik belum tentu dapat menghasilkan pelaksanaan proses yang baik pula apabila tidak diikuti dengan pengendalian yang tepat.

Lebih lanjut S. P. Hasibuan (1987 ; 223) dalam bukunya "Manajemen Dasar ; Pengertiandan Masalah", mengemukakan bahwa tujuan pengendalian :

"Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan".

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa peranan pengendalian biaya adalah untuk mengevaluasi, apakah rencana pengeluaran-pengeluaran (biaya) yang

telah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan bila perlu mengadakan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan skhema 2 ; Pengendalian Biaya berikut ini.



Sebagaimana kita ketahui bahwa, pengendalian biaya men-jurus ke efisiensi dalam penggunaan modal, tenaga kerja, pe-ralatan dan lain-lain.

Dalam dunia industri dewasa ini perusahaan tidak dapat meng-hasilkan sesuatu dengan menunggu dan melihat bagaimana laba keluar pada akhir tahun. Manajemen harus mengetahui tindakan korektif sebelum terlambat. Fungsi ini dinamakan pengendalian

biaya, dan untuk mencapai ini diperlukan pengklasifikasian biaya yang tepat.

Di dalam pengklasifikasian biaya secara keseluruhan di dalam suatu kegiatan usaha dapat digolongkan atas 3 bagian :

- (1). Biaya tetap
- (2). Biaya Variabel
- (3). Biaya Semivariabel

Dari ketiga bagian tersebut di atas, telah dijelaskan pada sub bagian terdahulu.

Pengendalian terencana dari semua aktivitas adalah suatu karakteristik dasar dari industri modern dewasa ini. Pengendalian yang efektif atas manusia, bahan, mesin dan uang menyumbang arah perolehan laba yang begitu penting dalam suatu kegiatan usaha. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka dalam suatu pengendalian ada empat tahap yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1). Harus ada rencana
- (2). Harus diadakan rekaman dari pelaksanaan sesungguhnya.
- (3). Pelaksanaan sesungguhnya harus selalu diperbandingkan dan dievaluasi dengan rencana yang telah ditetapkan.
- (4). Harus diadakan persiapan untuk tindakan korektif da-
hasil realisasi kegiatan usaha, bila hasil evaluasi menunjukkan adanya penyimpangan.

2.6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setiap kebijaksanaan (policy) baik itu Pemerintah maupun Swasta pada dasarnya bermaksud untuk melakukan perubahan-perubahan dalam arti positif.

Analisa regresi dimaksudkan untuk memperhitungkan atau memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Suatu contoh, apabila dengan menetapkan standar biaya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil analisa regresi harus menjawab, pernyataan di atas. Setelah diadakan evaluasi, berdasarkan hasil analisa, maka dapatlah diketahui akibat suatu kebijaksanaan yang telah ditempuh dan dipakai, dimana hasil semacam ini adalah merupakan bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terpercaya,

Pada pembahasan yang lalu telah dipaparkan bahwa, dengan menetapkan standar biaya dapat meningkatkan pendapatan, tergantung apakah pada fungsi itu ada korelasi antara biaya dan pendapatan. Persoalan inipun dapat terjawab dengan menggunakan analisa regresi.

Menurut Anto Dajan (1991 ; 367) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Metode Statistik" mengemukakan persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

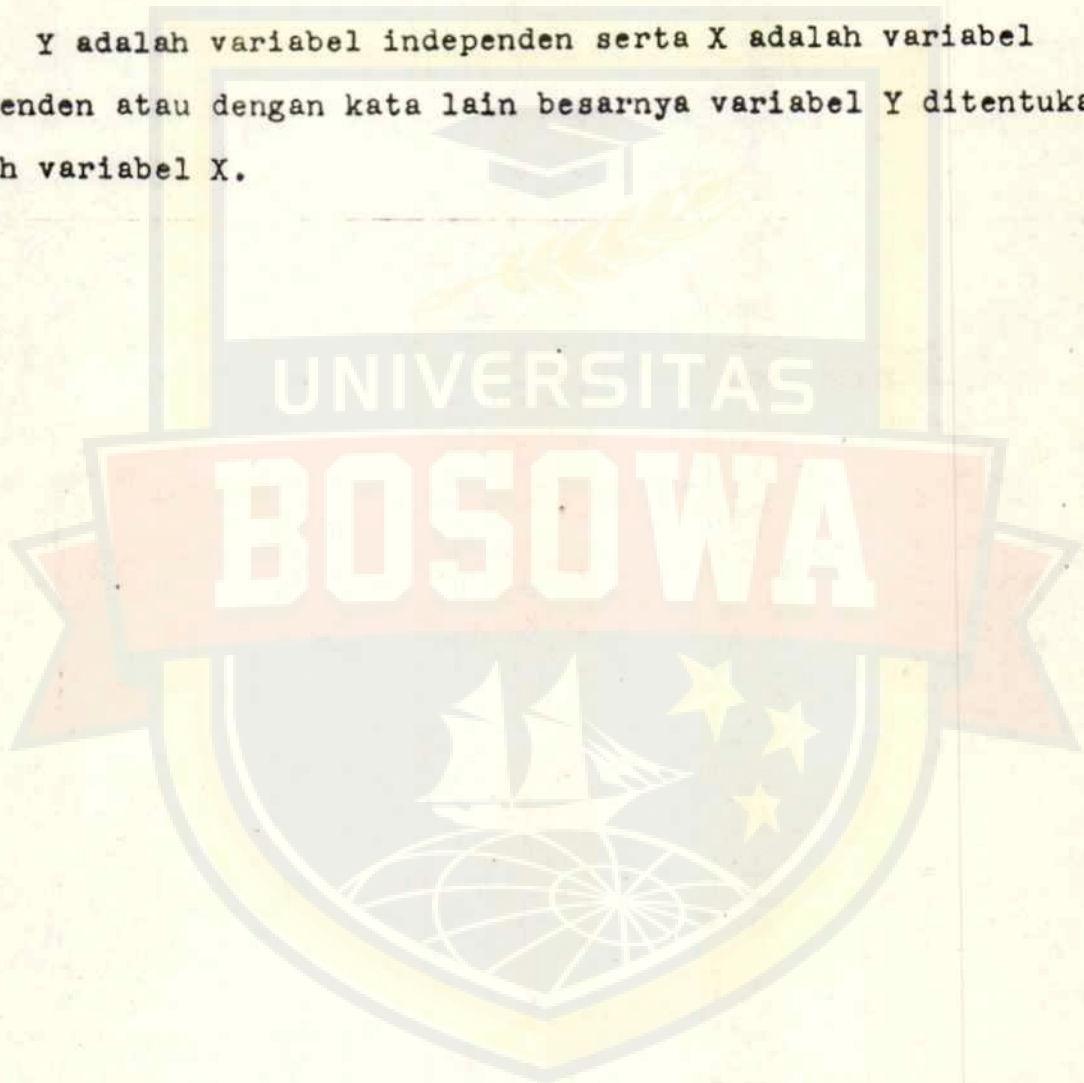
Dimana konstanta a dan b diberikan oleh persamaan normal

sebagai berikut :

$$\begin{aligned} na + \sum Xb &= \sum Y \\ \sum Xa + \sum X^2b &= \sum XY \end{aligned}$$

dimana n = Jumlah pasangan observasi atau pengukuran".

Y adalah variabel independen serta X adalah variabel dependen atau dengan kata lain besarnya variabel Y ditentukan oleh variabel X.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Daerah penelitian atau tempat penelitian penulis dilaksanakan di Kabupaten Daerah Tingkat II Wajo pada perusahaan jasa penginapan Wisma Herawati, tepatnya di jalan Jenderal Achmad Yani No. 20 Sengkang.

Perusahaan jasa penginapan Wisma Herawati didirikan sejak tahun 1978 oleh H. Akil Ali Almarhum yang berbentuk badan usaha swasta dengan bidang usaha jasa penginapan. Jasa penginapan Wisma Herawati menyediakan 3 tipe kamar yaitu :

(1). Kamar Vip	=	3 Kamar
(2). Kamar Biasa	=	5 Kamar
(3). Kamar Ekonomi	=	7 Kamar +
		<hr/>
Jumlah	=	15 Kamar
		=====

Adapun fasilitas yang tersedia untuk masing-masing kamar :

- (1). Kamar Vip : Televisi, AC, Kamar Mandi dan WC.
- (2). Kamar Biasa : Televisi, Kipas Angin, Kamar Mandi dan WC.
- (3). Kamar Ekonomi : Kipas Angin, Kamar Mandi dan WC.

Sedangkan tarif sewa kamar disesuaikan berdasarkan tipe dan fasilitas kamar yang tersedia, antara lain :

- (1). Kamar Vip = Rp. 20.000,- per hari.

(2). Kamar Biasa = Rp. 15.000,- per hari.

(3). Kamar Ekonomi = Rp. 10.000,- per hari.

Adapun tempat ini penulis pilih, karena kemudahan memperoleh data serta biaya penelitian tidak terlalu mahal.

3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data :

(1). Data Primer (Primary Data)

Yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan observasi langsung pada perusahaan jasa penginapan Wisma Herwati di Kabupaten Wajo.

Disamping itu wawancara dengan Pimpinan, Karyawan serta para penginap, dimana data yang dapat diperoleh seperti :

- 1). Sejarah berdirinya perusahaan
- 2). Jumlah pengunjung Wisma Herwati per tahun
- 3). Jumlah kamar yang tersedia dengan fasilitasnya masing-masing.
- 4). Tarif sewa kamar untuk masing-masing tipe kamar.
- 5). Dan lain-lain.

(2). Data Sekunder (Secondary Data)

Yaitu data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengamatan, observasi dan wawancara yang berupa bahan-bahan tertulis berupa dokumentasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, seperti :

- 1). Buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dengan pembahasan Skripsi.
- 2). Lokasi Wisma Herawati dan fasilitas hiburan yang tersedia.
- 3). Dan lain-lain.

3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data tersebut di atas, maka penulis menggunakan "Metode Studi Kasus". Hal ini dimaksudkan agar agar penyusunan skripsi ini nantinya dapat membandingkan antara teori-teori yang ada dengan peraktek yang terjadi pada perusahaan ini, sehingga pada kesimpulan akhir dari pembahasan tidak terlepas dari kasus yang diamati.

3.3. Peralatan Dan Metode Analisis

Untuk menguji/membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

1). Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menetapkan standar biaya dan sekaligus melihat hubungan antara jumlah pendapatan (Y) dengan jumlah biaya (X), maka digunakan rumus regresi linier sederhana, seperti yang dikemukakan oleh Anto Dajan (1991 ; 367) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Di mana konstanta a dan b diberikan oleh persamaan normal sebagai berikut :

$$\begin{aligned} na + \sum Xb &= \sum Y \\ \sum Xa + \sum X^2b &= \sum XY \end{aligned}$$

dimana n = jumlah pasangan observasi atau pengukuran".

Keterangan :

Y = Jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati per tahun.

X = Jumlah biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan Wisma Herawati per tahun.

b = Koefisien peubah jumlah biaya (X) yang mempengaruhi jumlah pendapatan (Y) Wisma Herawati.

a = Konstanta yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah biaya (X) dan Jumlah pendapatan (Y) dianggap tetap (*Ceteris paribus*).

2). Analisis Comparative

Untuk membandingkan antara jumlah biaya yang telah dikendalikan (X') dengan jumlah biaya menurut perusahaan (X), sehingga dapat diketahui selisih/*variance* ($X' - X$) yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Wisma Herawati.

3.4. Kerangka Operasional

1). Regresi linier Sederhana

Peralatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y yang umumnya berkisar pada 2 hal yang kadang-kadang sukar sekali ditarik garis pemisahannya.

a). Pencarian bentuk persamaan yang sesuai guna meramal (*Predict*) rata-rata Y dibagi X yang tertentu atau

rata-rata X dibagi Y yang tertentu, serta menaksir kesalahan peramalan sedemikian itu. Secara teknis, persoalan diatas menitik beratkan pada observasi variabel yang tertentu sedangkan variabel lain dianggap konstan.

- b). Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana terlihat adanya suatu hubungan antara variabel X dan Y dan mempunyai hubungan yang positif bila nilai parameter a lebih besar dari -1 serta mempunyai hubungan yang negatif, bila nilai parameter a lebih kecil dari 1.

Kedua point (a dan b) merupakan penjelasan terhadap rumus regresi linier sederhana.

2). Biaya (Cost)

Yaitu pengorbanan sumber ekonomis atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dan biaya umumnya dipakai sebagai pengurang penghasilan ($TR - TC$).

3). Standar

Yaitu merupakan alat ukur yang membawa perhatian kita kepada variance (penyimpangan). Standar yang dimaksudkan disini adalah merupakan tolok ukur untuk menilai apakah biaya yang ditetapkan telah terealisasi atau belum.

4). Biaya Standar (Standar Cost)

Yaitu biaya yang direncanakan sebagai tolok ukur dalam

membiayai suatu kegiatan perusahaan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

5). Pengendalian (Controlling)

Yaitu merupakan suatu proses pengaturan berbagai faktor produksi agar supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana (tolok ukur) dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.





BAB IV
STUDI TENTANG PENGENDALIAN BIAYA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PADA WISMA HERAWATI
DI KABUPATEN WAJO

4.1. Klasifikasi Biaya Perusahaan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa untuk menyelesaikan perhitungan dengan memakai analisis regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu harus dilaksanakan adalah pengklasifikasian biaya-biaya perusahaan sesuai dengan tingkah laku biaya tersebut.

Klasifikasi biaya yang diterapkan pada setiap perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain. Hal ini disebabkan oleh proses produksinya yang berbeda-beda, diantaranya ukuran usaha, jenis usaha, modal, tingkat kebutuhan informasi dan sebagainya.

Pengklasifikasian biaya yang baik akan sangat membantu manajemen untuk pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan aktivitas perusahaan, sebab di dalam pengklasifikasian biaya telah dipisahkan yang mana menjadi biaya tetap dan mana yang menjadi biaya variabel sehingga akan memudahkan dalam penganalisannya.

Adapun biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi jasa penginapan pada Wisma Herawati, dapat diklasifikasikan menurut tingkah lakunya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Kedua unsur biaya tersebut secara keseluruhan merupakan

biaya yang dibebankan dalam kegiatan suatu usaha.

Selanjutnya akan diuraikan mengenai klasifikasi biaya yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

4.1.1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya-biaya yang termasuk biaya tetap pada Wisma Herawati adalah sebagai berikut :

- (1). Biaya pemeliharaan gedung dan peralatan Wisma.
- (2). Biaya Gaji Karyawan.
- (3). Biaya penyusutan gedung dan peralatan Wisma.
- (4). Pajak IPEDA.
- (5). Biaya Listrik dan Air.
- (6). Biaya pemakaian telepon.
- (7). Tunjangan kesejahteraan karyawan.
- (8). Biaya makan dan minum karyawan.
- (9). Biaya inventaris kantor.
- (10). Biaya lain-lain.

Secara keseluruhan dari jenis biaya tetap tersebut, , dari tahun 1989 hingga tahun 1993 dapat dilihat pada tabel 2.

4.1.2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya-biaya yang termasuk biaya variabel pada Wisma Herawati adalah sebagai berikut :

- (1). Biaya makan dan minum para pengunjung.
- (2). Biaya tenaga kerja harian.
- (3). Biaya hiburan (Tari tradisional)

(4). Biaya Administrasi kantor.

(5). Biaya Umum.

Secara keseluruhan dari jenis biaya variabel tersebut, dari tahun 1989 hingga tahun 1993 dapat dilihat pada tabel 2.

Dari hasil pengklasifikasian biaya-biaya pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, maka selanjutnya dapatlah diketahui total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha dari tahun 1989 hingga 1993, seperti tampak pada tabel 2.

4.1.3. Jumlah Pendapatan Perusahaan

Jumlah pengunjung Wisma adalah merupakan sumber penerimaan utama yang diharapkan Wisma sebagai realisasi dari kegiatan yang direncanakan. Jumlah penerimaan (total revenue) inilah yang akan dipakai dalam menghitung tingkat pendapatan Wisma.

Adapun pendapatan yang diterima Wisma yang penulis maksudkan disini adalah pendapatan bersih, dimana hal ini disesuaikan dengan masing-masing tarif sewa kamar berdasarkan tipe kamar yang ada pada Wisma Herawati.

Untuk menghitung tingkat pendapatan yang diterima Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, maka prosedur yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1). Menetapkan Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tipe Kamar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, jasa penginapan Wisma herawati menyediakan 3 tipe kamar :

TABEL 2

PERINCIAN JUMLAH BIAYA TETAP, BIAYA VARIABEL DAN BIAYA TOTAL
 PADA WISMA HERAWATI DI KABUPATEN WAJO

PERIODE TAHUN 1989 - 1993

Tahun	Jumlah			Biaya (Total Cost/ Rp.)
	Pengunjung (Orang)	Biaya Tetap (Fixed Cost/ Rp.)	Biaya Variabel (Vari- able/ Rp.)	
1989	4.200	22,00	16,80	38,80
1990	4.500	22,00	18,00	40,00
1991	4.600	22,00	18,40	40,40
1992	4.500	22,00	18,00	40,00
1993	4.647	22,00	18,59	40,59
Jumlah	22.477	110,00	89,79	199,83

(Rp. 1.000.000,-)

Sumber : Wisma Herawati, 1993.

a. Kamar Vip	=	3 Kamar
b. Kamar Biasa	=	5 Kamar
c. Kamar Ekonomi	=	<u>7 Kamar +</u>
Jumlah	=	15 Kamar

Penyediaan tipe kamar tersebut disesuaikan dengan permintaan pengunjung, seperti terlihat pada tabel 3.

2). Tarif Sewa Kamar

Penetapan tarif sewa kamar pada Wisma Herawati disesuaikan dengan fasilitas yang ada yaitu :

- a. Kamar Vip ; Televisi, AC, Kamar Mandi dan WC.
- b. Kamar Biasa : Televisi, Kipas Angin, Kamar Mandi dan WC.
- c. Kamar Ekonomi : Kipas Angin, Kamar Mandi dan WC.

Adapun tarif sewa kamar disesuaikan dengan tipe dan fasilitas kamar yang tersedia, antara lain :

- a. Kamar Vip * Rp. 20.000,- per hari
- b. Kamar Biasa = Rp. 15.000,- per hari
- c. Kamar Ekonomi = Rp. 10.000,- per hari

Adapun jumlah penerimaan yang diterima Wisma Herawati berdasarkan tarif sewa kamar dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Berdasarkan data dari tabel 3 dan 5, maka dapatlah diketahui jumlah pendapatan Wisma Herawati di Kabupaten Wajo dari tahun 1989 hingga 1993 yang selanjutnya akan dipergunakan untuk analisis regresi linier sederhana.

JUMLAH PAMAR

WIS)

Tahun			Jumlah Keseluruhan Pengunjung (Orang)
	Kamar Vip (Orang)	Ekonomi (Orang)	
1989	400	600	4.200
1990	420	720	4.500
1991	450	750	4.600
1992	450	750	4.500
1993	590	807	4.647
Jumlah	2.310	627	22.447

Sumber : Wisma Herawati Seng

TARIF SEMAR

WISMA

PE

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Kamar Vip		Kamar Ekonomi	
	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Penerimaan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Jumlah Penerimaan
1989	400	8,8,00	2.600	26,00
1990	420	8,0,40	2.720	27,20
1991	450	9,1,00	2.750	27,50
1992	450	9,9,50	2.750	27,50
1993	590	11,8,75	1.807	28,07
Jumlah	2.310	46,7,65	13.627	136,27

Sumber : Hasil Analisis.

Keterangan :

- 1). Tarif Sewa Kamar Vip @ Rp. 20.000,- = Rp. 8.000.000,-
 2). Tarif Sewa Kamar Biasa @ Rp. 15.000,- = Rp. 18.000.000,-
 3). Tarif Sewa Kamar Ekonomi @ Rp. 10.000,- = Rp. 26.000.000,-

JUMLAH KAMAR

WIJO

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Kamar Vip	Waji	Jumlah Penerimaan
1989	8,00	0	52,00
1990	8,40	0	56,00
1991	9,00	5	57,75
1992	9,00	5	56,25
1993	11,80	7	58,62
Jumlah	46,20	7	280,62

Sumber : Hasil Analisis.

4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah ditetapkan variabel-variabel yang akan dianalisa secara regresi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan variabel-variabel yang merupakan variabel independen disatu pihak dan variabel dependen dipihak lain.

Sehubungan permasalahan ini, maka analisa regresi terhadap jumlah pendapatan dan jumlah biaya akan dikelompokkan atas dua bagian, karena jumlah pendapatan merupakan faktor independen yang dipenden terhadap biaya, maka penetapannya adalah sebagai berikut :

- (1). Jumlah pendapatan (Profit) dengan simbol (Y) adalah merupakan variabel independen yang mana merupakan fungsi dari X, atau dengan kata lain bahwa jumlah pendapatan ditentukan/dipengaruhi oleh biaya (X).
- (2). Jumlah biaya (total cost) dengan simbol (X) adalah merupakan variabel dependen yang mana menentukan/mempengaruhi jumlah pendapatan (Y).
- (3). Koefisien peubah yang mempengaruhi jumlah biaya dengan simbol (b).
- (4). Konstanta dengan simbol (a) adalah merupakan nilai yang tetap (Faktor-faktor lain dianggap tetap).

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui variabel-variabel yang akan dipergunakan untuk menganalisa persamaan regresi linier sederhana.

Untuk penjelasan lebih lanjut, maka secara kuantitatif

hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya dapat digunakan dengan bantuan tabel 6.

Setelah diuraikan unsur-unsur biaya jasa penginapan Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, maka langkah selanjutnya adalah mengaplikasikannya ke dalam rumus regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya dan sekaligus untuk menetapkan standar biaya pada Wisma Herawati. Sebagai perincian persamaan regresi linier sederhana tentang hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo periode tahun 1989 hingga 1993 akan disajikan pada tabel 7.

Rumus persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

$$\sum Y = na + \sum Xb$$

$$\sum XY = \sum Xa + \sum X^2b$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dapat ditentukan nilai parameter a dan b sebagai berikut :

Diketahui :

$$\sum Y = 80,83$$

$$\sum X = 199,79$$

$$\sum XY = 3.234,94$$

$$\sum X^2 = 7.985,15$$

$$n = 5 \text{ Periode}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Parameter yang dicari.}$$

Untuk mencari nilai parameter, b , maka kita membentuk dua persamaan sebagai berikut :

$$3.234,94 = 199,79 a + 7.985,15 b \quad (\text{Persamaan I})$$

$$80,83 = 5,00 a + 199,79 b \quad (\text{Persamaan II})$$

Selanjutnya, menganggap nilai parameter $a = 0$, maka :

$$(I) \quad 3.234,94 = 199,79 a + 7.985,15 b \quad \left| \begin{array}{l} \times 1,00 \\ \hline \end{array} \right|$$

$$(II) \quad 80,83 = 5,00 a + 199,79 b \quad \left| \begin{array}{l} \times 39,958 \\ \hline \end{array} \right|$$

Setelah dikalikan persamaan (I) dengan 1 dan persamaan (II) dengan 39,958 maka :

$$(I) \quad 3.234,94 = 199,79 a + 7,985,15 b$$

$$(II) \quad 3.229,81 = 199,79 a + 7.983,21 b \quad (-)$$

$$5,13 = 0 \qquad 1,94 b$$

$$5,13 = 1,94 b$$

$$b = \frac{5,13}{1,94}$$

$$b = 2,64$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai parameter a , maka kita substitusikan nilai parameter $b = 2,64$ ke-persamaan II, maka :

$$80,83 = 5 a + 199,79 b$$

$$80,83 = 5 a + 199,79 (2,64)$$

$$80,83 = 5 a + 527,45$$

$$80,83 - 527,45 = 5 a$$

$$5 a = -446,62$$

$$a = \frac{-446,62}{5}$$

$$a = -89,32$$

Jadi persamaan regresi linier sederhana untuk standar biaya pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -89,32 + 2,64 X$$

Dari persamaan regresi tersebut membawa konsekuensi, bahwa misalnya setiap perubahan X (biaya) sebesar Rp.38.800.000,-, maka jumlah pendapatan diharapkan dapat diperoleh sebesar Rp. 13.112.000,- (tahun 1989).

Juga karena nilai $b = 2,64$, ternyata positif, maka setiap Rp. 1 pertambahan/penurunan biaya akan diimbangi dengan pertambahan/penurunan jumlah pendapatan sebesar Rp. 2,64.

4.2.1. Analisis Pendapatan Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi sederhana tersebut, maka selanjutnya dapatlah dihitung tingkat pendapatan Wisma Herawati di Kabupaten Wajo dari tahun 1989 hingga tahun 1993 sebagai berikut :

Untuk tahun 1989, diketahui bahwa jumlah biaya (X) yang dikeluarkan sebesar Rp. 38,80 juta, maka jumlah pendapatan (Y) yang dapat diperoleh adalah :

DATA JTUK
ANALIS

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	X	Y	X ²
1989	38,80	2,16	1.505,44
1990	40,00	0,00	1.600,00
1991	40,40	0,94	1.632,16
1992	40,00	0,00	1.600,00
1993	40,59	1,84	1.647,55
Jumlah	199,79	4,94	7.985,15

Sumber : Hasil Analisis

Keterangan :

X = Jumlah biaya secara Wisma Herawati per tahun.

Y = Jumlah Pendapatan y per tahun.

$$\begin{aligned}
 Y (1989) &= -89,32 + 2,64 (38,80) \\
 &= -89,32 + 102,432 \\
 &= 13,112 \text{ Juta.} \\
 &=====
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 1990, diketahui bahwa jumlah biaya (X) yang dikeluarkan sebesar Rp. 40,00 Juta, maka jumlah pendapatan (Y) yang dapat diperoleh adalah :

$$\begin{aligned}
 Y (1990) &= -89,32 + 2,64 (40,00) \\
 &= -89,32 + 105,60 \\
 &= 16,28 \text{ Juta} \\
 &=====
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 1991, diketahui bahwa jumlah biaya (X) yang dikeluarkan sebesar Rp. 40,40 juta, maka jumlah pendapatan (Y) yang dapat diperoleh adalah :

$$\begin{aligned}
 Y (1991) &= -89,32 + 2,64 (40,40) \\
 &= -89,32 + 106,656 \\
 &= 17,336 \text{ Juta} \\
 &=====
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 1992, diketahui bahwa jumlah biaya (X) yang dikeluarkan sebesar Rp. 40,00 juta, maka jumlah pendapatan (Y) yang dapat diperoleh adalah :

$$\begin{aligned}
 Y (1992) &= -89,32 + 2,64 (40,00) \\
 &= -89,32 + 105,60 \\
 &= 16,28 \text{ Juta} \\
 &=====
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 1993, diketahui bahwa jumlah biaya (X) yang

dikeluarkan sebesar Rp. 40,59 juta, maka jumlah pendapatan (Y) yang dapat diperoleh adalah :

$$\begin{aligned}
 Y (1993) &= -89,32 + 2,64 (40,59) \\
 &= -89,32 + 107,1576 \\
 &= 17,84 \text{ Juta} \\
 &\text{-----}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka untuk jelasnya dapat dilihat tabel 8 berikut ini.

TABEL 8
ANALISIS PENDAPATAN PERUSAHAAN
PERIODE TAHUN 1989 - 1993

Tahun	Jumlah Pendapatan
1989	13,11
1990	16,28
1991	17,34
1992	16,28
1993	17,84
Jumlah	80,85

Sumber : Hasil Analisis.

4.2.2. Analisis Standar Biaya Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, dan analisis pendapatan perusahaan, maka selanjutnya dapatlah

dihitung standar biaya Wisma Herawati di Kabupaten Wajo sebagai berikut :

Untuk tahun 1989, diketahui bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 52,00 juta dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 13,11 juta, maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah :

$$\text{Rp. } 52,00 - \text{Rp. } 13,11 = \text{Rp. } 38,89 \text{ Juta}$$

=====

Untuk tahun 1990, diketahui bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 56,00 juta dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 16,28 juta, maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah :

$$\text{Rp. } 56,00 - \text{Rp. } 16,28 = \text{Rp. } 39,72 \text{ Juta}$$

=====

Untuk tahun 1991, diketahui bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 57,75 juta dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 17,34 juta, maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah :

$$\text{Rp. } 57,75 - \text{Rp. } 17,34 = \text{Rp. } 40,41 \text{ Juta}$$

=====

Untuk tahun 1992, diketahui bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 56,25 juta dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 16,28 juta, maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah :

$$\text{Rp. } 56,25 - \text{Rp. } 16,28 = \text{Rp. } 39,97 \text{ Juta}$$

=====

Untuk tahun 1993, diketahui bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp. 58,62 juta dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 17,84 juta, maka jumlah biaya yang dikeluarkan adalah :

$$\text{Rp. } 58,62 - \text{Rp. } 17,84 = \text{Rp. } 40,78 \text{ Juta}$$

=====

Dari hasil perhitungan tersebut, maka untuk jelasnya dapat diperhatikan tabel 9 berikut ini.

TABEL 9
ANALISIS STANDAR BIAAYA PERUSAHAAN
PERIODE TAHUN 1989 - 1993

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Jumlah Biaya
1989	38,89
1990	39,72
1991	40,41
1992	39,97
1993	40,78
Jumlah	199,79

Sumber : Hasil Analisis.

4.3. Analisis Comperative

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah pendapatan pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, seperti yang diuraikan pada sub bab 4.2.1. diperoleh gambaran bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh Wisma Herawati sebesar Rp. 80.830.000,-, sedangkan dari hasil perhitungan berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh pendapatan sebesar Rp. 80.850.000,-.

Dengan adanya perhitungan jumlah pendapatan yang dilakukan Wisma Herawati seperti yang dikemukakan di atas, dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut analisis regresi linier se-

derhana, maka terdapat selisih sebesar Rp. 20.000,-.

Perbandingan antara hasil perhitungan menurut analisis regresi linier sederhana dan perusahaan dapat dilihat pada tabel 10.

Sedangkan hasil perhitungan jumlah biaya pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, seperti yang diuraikan pada sub bab 4.2.2. diperoleh gambaran bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 199.790.000,-, sedangkan hasil perhitungan jumlah biaya berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh jumlah biaya standar sebesar Rp. 199.770.000,-.

Dari hasil perhitungan menurut analisis regresi linier sederhana, maka diperoleh selisih sebesar Rp. 20.000,- (terjadi efisiensi penggunaan biaya sebesar Rp. 20.000,-).

Setelah ditelusuri bahwa, dengan menetapkan standar biaya maka jumlah pendapatan Wisma dapat meningkat sebesar Rp. 20.000,-.

ANALISAN

P

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Hasil Analisis (X')	a n c e	Keterangan
1989	13,11	9)	Unfavorable
1990	16,28	8	Favorable
1991	17,34	1)	Unfavorable
1992	16,28	3	Favorable
1993	17,84	9)	Unfavorable
Jumlah	80,85	?	

Sumber : Hasil Analisis.

ANALISIS

PEER

(Rp. 1.000.000,-)

Tahun	Hasil Analisis (X')	Variance (X' - X)	Keterangan
1989	38,89	(0,09)	Tidak Efisien
1990	39,72	0,28	Efisien
1991	40,41	(0,01)	Tidak Efisien
1992	39,97	0,03	Efisien
1993	40,78	(0,19)	Tidak Efisien
Jumlah	199,77	0,02	

Sumber : Hasil Analisis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dan perhitungan pada bab-bab terdahulu, maka penulis sampai pada suatu kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan tentang klasifikasi biaya pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo untuk periode tahun 1989 - 1993, maka dapatlah diketahui jumlah biaya sebesar Rp. 199.790.000,- dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 80.830.000,-, seperti tampak pada tabel 6.
2. Selanjutnya dari hasil analisis regresi linier sederhana pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo untuk periode tahun 1989 - 1993, maka dapatlah diketahui hubungan antara jumlah pendapatan (Y) dengan jumlah biaya (X) mempunyai hubungan yang negatif ($Y = -89,32 + 2,64 X$). Dalam artian bahwa setiap pertambahan biaya akan mengakibatkan menurunnya jumlah pendapatan dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya dari hasil analisis regresi linier sederhana dapatlah ditetapkan jumlah standar biaya (X) sebesar Rp. 199,790.000,- dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 80.830.000,-, seperti tampak pada tabel 8 dan 9.
3. Dan dari hasil analisis comparative pada Wisma Herawati di kabupaten Wajo untuk tahun 1989 - 1993, terbukti bahwa

dengan menetapkan standar biaya dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 20.000,-, seperti tampak pada tabel 10 dan 11.

5.2. Saran

Untuk mencapai efektifitas dan efesiensi pada Wisma Herawati di Kabupaten Wajo, khususnya dalam hal pengendalian biaya untuk masa-masa yang akan datang, maka penulis saran yang penulis dapat ajukan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Wisma Herawati melakukan pengklasifikasian biaya yang tepat menjadi biaya tetap dan biaya variabel, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.
2. Sebaiknya Wisma Herawati dalam melaksanakan kegiatan usahanya menetapkan standar biaya sesuai dengan tipe kamar yang ada, sehingga memudahkan dalam pengendalian biaya.
3. Agar tercapai efesiensi biaya, maka disarankan kiranya Wisma Herawati sedapat mungkin meningkatkan jumlah pengunjung, mengingat kapasitas penggunaan kamar belum digunakan secara maksimal (5.400 pengunjung per tahun).



DAFTAR PUSTAKA

1. Adisaputro, Gunawan, 1988. Anggaran Perusahaan, Edisis Revisi, Cetakan keenam, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi ; Yogyakarta.
2. Agus, Kana, Any, 1986. Anggaran Perusahaan ; Pembahasan Teori Dan Soal - Jawab, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ak. Goup ; Yogyakarta.
3. Dajan, Anto, 1991. Pengantar Metode Statistik, Edisi Pertama, Cetakan Kelima belas, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial ; Jakarta.
4. Hartanto, D., 1987. Akuntansi Untuk Usahawan, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ; Jakarta.
5. Husnan, Suad dan Suarsono, 1990. Studi Kelayakan Proyek ; Konsep, Tehnik, dan Penyusunan Laporan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN ; Yogyakarta.
6. Matz, Adolph dan Usry, Milton, 1983. Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengawasan, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Terjemahan Taufik Salim, Erlangga ; Jakarta.
7. Moekijat, 1984. Kamus Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Alumni ; Bandung.
8. Mulyadi, 1986. Akuntansi Biaya ; Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat ; Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi ; Yogyakarta.
9. Pasaribu, Amudi, 1981. Pengantar Statistik, Edisi Pertama, Cetakan Keenam ; Ghalia Indonesia ; Jakarta.
10. Supriyono, 1982. Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjadara ; Yogyakarta.